



Surabaya, 6 Juli 2023

## SEMINAR NASIONAL HASIL RISET DAN PENGABDIAN

"Peran Riset, Inovasi dan Pengabdian Kepada Masyarakat Bagi Pembangunan Indonesia Berkelanjutan"



# PENGGUNAAN MEDIA LOOSE PART DALAM MEMBERIKAN STIMULASI KEMAMPUAN MOTORIK HALUS PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN

**Ahmad Fachrurrazi, Ervin Nurul Affrida**

<sup>1,2</sup> Program Studi Pendidikan Guru-Pendidikan Anak Usia Dini,

Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Indonesia

\*Email: [ervina@unipasby.ac.id](mailto:ervina@unipasby.ac.id)

### Abstrak

Keterampilan motorik halus sebagai dasar untuk anak dalam membantu mengembangkan kemampuan menulis. Hal ini berdasarkan pada standar pencapaian kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun yaitu kemampuan serta kelenturan dalam menggunakan jari untuk mengeksplorasi. Stimulasi tersebut dapat dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran yang berfokus dengan koordinasi gerakan mata serta tangan juga perkembangan otot jari dan pergelangan tangan. Oleh karena diperlukan pengembangan kegiatan motorik halus menggunakan benda-benda di lingkungan sekitar dalam bentuk media *loose part* (lepasan) yang mudah ditemukan. Bentuk media *loose part* yang bisa dimanfaatkan antara lain bebatuan, ranting-ranting kecil, daun kering, tanah yang aman digunakan dalam pembelajaran anak usia dini.

**Kata kunci:** Media *Loose Part*, Pembelajaran PAUD, Motorik Halus

### PENDAHULUAN

Pendidikan bagi anak usia dini sebagai landasan yang tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan tapi berperan dalam membentuk karakter serta membantu anak dalam mempersiapkan ke jenjang pendidikan di masa selanjutnya. Oleh karena itu stimulasi yang diberikan dalam pembelajaran disesuaikan dengan tahap perkembangan pada anak. Adapun aspek-aspek tersebut yaitu 1) nilai agama dan moral; 2) fisik-motorik (baik motorik kasar dan motorik halus); 3) sosial-emosional; 4) kognitif-bahasa, serta 5) seni. Aspek-aspek perkembangan tersebut distimulasi melalui kegiatan dalam pembelajaran PAUD.

Selanjutnya, salah satu aspek yang perlu distimulasi yaitu kemampuan motorik halus. Adapun kemampuan dalam aspek motorik halus menjadi dasar pada anak dalam membantu mengembangkan kemampuan menulisnya. Hal ini sesuai dengan standar pada anak usia 4-5 tahun yang tercantum dalam Permendikbud No. 137 Tahun 2014 mencakup dalam kemampuan saat menggunakan anggota tubuh yang menggunakan otot halus untuk mengeksplorasi diri..

Stimulasi tersebut dapat dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran yang berfokus pada gerak koordinasi pada mata dan tangan serta perkembangan otot jari dan pergelangan tangan.

Stimulasi motorik halus anak diimplementasikan melalui kegiatan pembelajaran PAUD dengan prinsip belajar sambil bermain yang menyenangkan. Hal ini disebabkan, dalam kegiatan bermain anak dapat mengeksplorasi dan membangun berbagai pengetahuan yang mendukung seluruh aspek perkembangannya. Melalui kegiatan bermain sambil belajar tersebut diharapkan dapat membantu anak mencapai keterampilan 4c yaitu *creativity, critical thinking, communication, collaboration* (Pamungkas, 2020). Capaian keterampilan tersebut sesuai dengan teori Bloom yang menunjukkan bahwa *intellectual behaviors* meliputi kognitif, afektif, psikomotorik membantu anak mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan dalam proses perkembangannya.

Kegiatan pembelajaran sebagai upaya yang dapat dilakukan oleh pendidik PAUD serta orang tua untuk mengembangkan aspek kemampuan motorik, khususnya motorik halus anak. Hal ini dilakukan dengan pemanfaatan media yang ada disekitar anak yaitu dengan bahan dasar *loose part* (lepasan). *Loose part* mengacu pada bahan permainan terbuka dan manipulative sehingga dapat digunakan anak dengan berbagai cara (Dillon, 2018). Melalui pemanfaatan bahan alam lepasan menjadikan anak lebih tereksplorasi karena dapat bermain sesuai idenya serta tidak hanya bergantung pada arahan guru saja.

## **METODE**

Penelitian yang dilakukan bertujuan mengetahui gambaran penggunaan media dengan bahan dasar *loose part*. Media tersebut digunakan untuk mengembangkan keterampilan motoric anak, yaitu bidang motorik halus pada rentang usia 4-5 tahun. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif melalui studi pustaka. Adapun teknik analisis yang digunakan yaitu analisis isi. Tahapan penelitian diuraikan sebagai berikut: 1) mengidentifikasi sumber-sumber data yang diperlukan dalam penelitian; 2) mengelompokkan berdasarkan fokus penelitian; 3) mengolah data yang sesuai dengan topik pada penelitian; 4) menganalisis dan interpretasi dari data yang diperoleh dalam penelitian; dan 5) menyimpulkan hasil penelitian yang dilakukan,

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan fenomena yang terjadi, sudah menjadi hal yang lumrah bagi orang tua dan guru lebih mengutamakan calistung sebagai upaya dalam membantu kesiapan anak memasuki pendidikan selanjutnya. Padahal sebelum calistung, jenis kemampuan utama dan dasar yang perlu adalah keterampilan pra-menulis yang termasuk dalam bidang pengembangan motorik halus anak dalam bentuk gerak kontrol jari dan tangan yang memerlukan otot halus seperti aktivitas menjumpuk benda-benda kecil, mengelus permukaan media, mencolek, tangan mengepal, kemudian memelintir juga memilin playdough serta memeras spons berisi air.

Salah satu aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan untuk mengembangkan keterampilan motorik halus anak yaitu menggunakan media berbahan *loose part* yang sangat mudah ditemukan disekitar lingkungan anak. Penggunaan media *loose part* dapat membentuk pola pembelajaran yang berpusat pada anak, yang dikenal dengan istilah *student centered learning* sehingga diharapkan dapat mengeksplorasi kemampuan 4c anak lebih optimal. Indikator motorik halus anak meliputi perkembangan otot halus dan fungsi-fungsinya, yang menunjukkan fungsi otot untuk melakukan gerakan yang lebih spesifik seperti: menggunting, menempel, menulis, mengancingkan, serta aktivitas mengikat tali sepatu dan seetrusnya.

Terdapat standar capaian khusus keterampilan motorik halus anak berdasarkan kelompok usianya. Standar tersebut tercantum dalam Permendikbud No. 137 Tahun 2014 yang berisi tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA). Adapun STPPA pada anak usia 4-5 tahun meliputi kemampuan dan kelenturan menggunakan anggota tubuh terutama jari dan tangan yang memanfaatkan otot halus dalam penggunaannya. Selanjutnya, capaian perkembangan motorik halus berbeda antara satu anak dengan lainnya. Hal ini disebabkan setiap anak mempunyai karakteristik yang unik tetapi masih pada kurve normal perkembangannya.

Stimulasi motorik halus anak dapat dilaksanakan dalam berbagai kegiatan pembelajaran di sekolah seperti : 1) menggambar garis dengan berbagai pola; 2) kegiatan menjiplak bentuk-bentuk sederhana yang dikenal anak; 3) mengkoordinasikan mata dan tangan pada kegiatan menggunting dan menempel pola-pola yang sederhana; 4) melakukan berbagai gerak yang manipulatif melalui meronce untuk menghasilkan berbagai bentuk seperti gelang, kalung dan seterusnya; 5) mengekspresikan dengan berkarya seni seperti kolase dengan bahan *loose part* seperti ranting kayu, daun-daun kering dan bebatuan; 6) berlatih melakukan kontrol gerakan tangan yang berfungsi pada tumpuan otot halus seperti gerakan memilin, mengepal, memeras dan mencolek.

Stimulasi gerakan motorik halus anak pada kegiatan pembelajaran dengan prinsip bermain sambil belajar dapat membantu meningkatkan kemampuan dalam mengontrol gerak tubuh serta koordinasi sehingga dapat meningkatkan keterampilan tubuh yang dapat untuk aktivitas sehari-

hari hal ini. Pendapat Nuryani (2005) yang menyebutkan bahwa kesesuaian koordinasi mata dan tangan cenderung terlihat saat anak di Taman Kanak-Kanak, misalnya anak mulai dapat menggosok gigi tanpa bantuan, menyisir rambutnya sendiri, mengancingkan baju, memakai sandal tanpa terbalik dan seterusnya.

Anak usia 4-5 tahun berada pada tahap perkembangan pra operasional sehingga membutuhkan media yang menunjukkan bentuk nyata dalam pembelajaran. Hal ini menjadi pertimbangan dalam penggunaan media untuk menstimulasi kemampuan motorik halus. Salah satunya menggunakan media berbahan *loose part* sebagai bahan ajar lingkungan yang menggunakan media yang bersumber dari alam di lingkungan sekitar anak. Bahan alam yang dimaksud meliputi tanah, batu-batu kecil, ranting pohon, biji-bijian, daun kering dengan pertimbangan bahan *loose part* tersebut aman digunakan dalam pembelajaran anak-anak.

## KESIMPULAN

Stimulasi motorik halus pada anak rentang usia 4 sampai 5 tahun dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar dengan fokus utama yaitu koordinasi antara mata dan tangan serta perkembangan otot jari dan pergelangan tangan. Berbagai macam kegiatan tersebut sebagai stimulasi dalam mengembangkan aspek motorik halus anak melalui penggunaan media yang bersumber dari sekitar anak. Salah satunya dalam bentuk media *loose part* (lepasan). Jenis media pembelajaran menggunakan *loose part* seperti batu-batu kecil, pohon, tanah, daun kering dan berbagai benda-benda di lingkungan sekitar yang aman dan dapat dijadikan media dalam stimulasi motorik halus anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Affrida, Ervin Nurul. (2018) Model Pembelajaran Literasi Dasar dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif dan Bahasa di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Wahana*, 70 (2).
- Annisa, MFPCW., Febriastuti, Rizky. (2021). Implementasi pendekatan Pembelajaran STEMA Berbahan Loose Parts dalam Mengembangkan Keterampilan Abad 21 pada Anak Usia Dini. *ABNA: Journal of Islamic Early Childhood Education*. Vol.2 No.2, pg 118-130.
- Darmalaksana, W. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan*. Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Decaprio, R. (2017). *Panduan Mengembangkan Kecerdasan Motorik Siswa*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Fadhilah, AN. (2022). Pembelajaran Biologi Berbasis STEAM di Era Society 5.0. *Prosiding Seminar Nasional MIPA UNIBA*, pg 182-190.
- Hadianti, Siti Maryam dkk. (2021). Analisis Media Loose Part untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Anak Usia Dini. *Jurnal PAUD Agapedia* Vol.5 No.2 <https://doi.org/10.17509/jpa.v5i2.40920>

- Moleong, L.J. (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Prameswari, TW., Lestarinigrum, A. (2020). STEMA Based Learning Stratgeis by Playing Loose Parts for the Achievement of 4C Skills Children 4-5 Years. *Jurnal Efektor*. Vol.7 No.1 pg.24-34
- Permendikbud No. 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)
- Santrock, J.W. (2007). *Perkembangan Anak (Vol.1)*. Jakarta: Erlangga.
- Uyu, & Mubiar. (2011). *Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini*. Bandung: Refika Aditama.
- Yusuf, S. (2009). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Rosdakarya.